

GERAKAN HIJAU SEKOLAH: UPAYA MENJAGA EKOSISTEM LINGKUNGAN MELALUI PENANAMAN POHON DI YAYASAN AL-FAQIH KAUDITAN

GREEN SCHOOL MOVEMENT: EFFORTS TO PRESERVE THE ENVIRONMENTAL ECOSYSTEM THROUGH TREE PLANTING AT AL-FAQIH KAUDITAN EDUCATIONAL FOUNDATION

¹⁾Mutmainah, ²⁾Ardianto, ³⁾Rhyan Prayuddy Reksamunandar, ⁴⁾Ilham Syah, ⁵⁾Wadan Y Anuli ⁶⁾Andi Asma, ⁷⁾Kadir, ⁸⁾Agung Budi Santoso, ⁹⁾Dwi Cahyani, ¹⁰⁾Aditya Jibril Zahran Bachdar, ¹¹⁾Dinda Rahmawati Anugrah Idji, ¹²⁾Nazwa Zahratusitha Timbulus
Institut Agama Islam Negeri Manado, Indonesia.

*Email: ¹⁾mutmainah@iain-manado.ac.id ²⁾ardianto@iain-manado.ac.id, ³⁾rhyan.reksamunandar@iain-manado.ac.id, ⁴⁾ilham.syah@iain-manado.ac.id, ⁵⁾wadan.anuli@iain-manado.ac.id, ⁶⁾andi.asma@gmail.com, ⁷⁾kadir@iain-manado.ac.id, ⁸⁾agung.santoso@iain-manado.ac.id, ⁹⁾dwi.cahyani@iain-manado.ac.id, ¹⁰⁾aditya.bachdar@iain-manado.ac.id, ¹¹⁾dindaidjii140@gmail.com, ¹²⁾nzwatmbls@gmail.com

ABSTRAK

Program ini memiliki sasaran dalam menumbuhkan kesadaran ekoteologis siswa melalui penanaman pohon yang merefleksikan tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan, dan membentuk ekosistem sekolah yang hijau, asri, dan spiritual. Program ini berlangsung di Yayasan Al-Faqih Kauditan, Minahasa Utara, pada tanggal 18 September 2025, dengan partisipasi pengurus yayasan, manajemen sekolah, pendidik, dan seluruh siswa, dalam semangat kolaborasi untuk menjaga lingkungan. Kegiatan meliputi perencanaan, sosialisasi dan edukasi, penanaman pohon, serta evaluasi dan refleksi untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi semua pihak. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan yang signifikan: sekitar 80% siswa berpartisipasi aktif dalam penanaman, dan 90% guru mendukung kegiatan berkelanjutan ini. Dengan penanaman 75 bibit pohon di halaman sekolah, lingkungan belajar menjadi lebih hijau, lebih asri, dan diperkaya dengan nilai-nilai pendidikan dan spiritual. Program ini disusun secara berkelanjutan melalui pemeliharaan pohon rutin dan partisipasi siswa selanjutnya dalam kegiatan lingkungan, sehingga kesadaran spiritual dan tanggung jawab ekologis tumbuh sebagai bagian dari kehidupan sekolah sehari-hari.

Kata Kunci: gerakan hijau sekolah, penanaman pohon, ekoteologi, lingkungan.

ABSTRACT

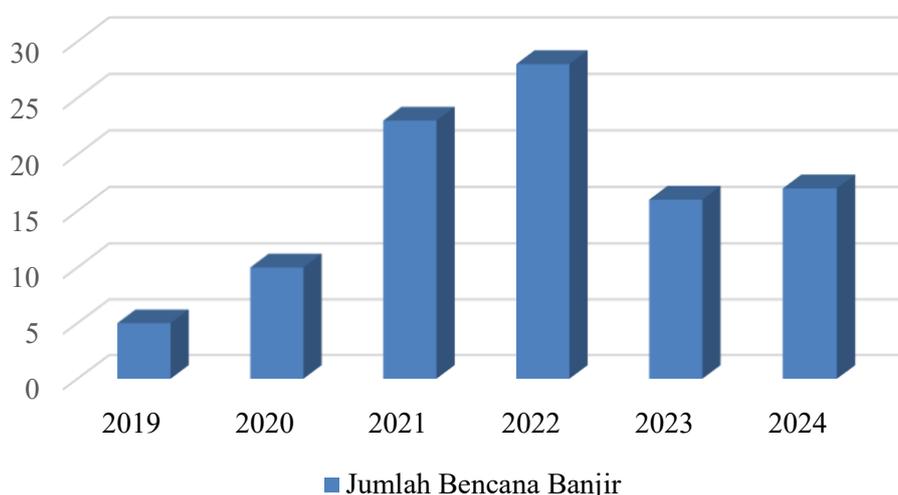
The program aims to foster students' eco-theological awareness through tree-planting activities as a form of responsibility toward God's creation, while also creating a green, healthy, and spiritually enriched school environment. The activity took place at Al-Faqih Foundation Kauditan, North Minahasa, on September 18, 2025, involving the foundation board, school leaders, teachers, and students in a spirit of collaboration to care for the environment. The program included several stages: planning, socialization and education, tree planting, as well as evaluation and reflection to strengthen understanding and participation among all stakeholders. The results showed a significant increase in environmental awareness, with about 80% of students actively participating in the planting activities and 90% of teachers supporting the ongoing initiatives. Through the planting of 75 tree seedlings around the school area, the learning atmosphere has become greener, fresher, and more enriched with educational and spiritual values. This program is designed to be sustainable, with regular tree maintenance and continued student involvement in environmental activities to nurture spiritual awareness and ecological responsibility as part of daily school life.

Keywords: green school movement, tree planting, ecotheology, and environment.

Received: 2025-10-20; Approved: 2025-11-03; Published: 2025-12-12

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan masih menjadi tantangan nyata yang dihadapi masyarakat, termasuk di lingkungan Yayasan Al-Faqih Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara. Hasil observasi awal tim pengabdian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan warga sekolah masih rendah, ditandai dengan minimnya ruang hijau, belum adanya program penghijauan berkelanjutan, serta belum terbangun budaya sekolah yang secara sadar menanamkan perilaku peduli lingkungan kepada siswa. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri mengingat wilayah Provinsi Sulawesi Utara termasuk daerah yang rawan bencana banjir akibat degradasi lingkungan (Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2024). Berbagai kajian menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga oleh perilaku manusia yang rendah kesadaran ekologisnya (Nurhayati et al., 2018; Ratnasari & Chodijah, 2020). Kerusakan lingkungan akibat ketidakseimbangan hubungan manusia dan alam semakin menegaskan pentingnya upaya konservasi ekosistem berkelanjutan (Chandra et al., 2024).



Gambar 1. Diagram Jumlah Bencana Banjir di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2019 s/d 2024

Sumber Data: <https://sulut.bps.go.id/>

Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial siswa karena tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, termasuk karakter peduli lingkungan (Adela & Permana, 2020). Melalui pembiasaan dan pengalaman belajar langsung, siswa dapat memahami pentingnya melestarikan alam sebagai bagian dari kehidupan spiritual dan sosial mereka (Hadziq, 2016). Dalam konteks ini, pendidikan berbasis ekoteologi menjadi fundamental, karena mengajarkan bahwa alam adalah ciptaan Tuhan dan harus dilestarikan sebagai wujud pengabdian dan kepercayaan kepada Tuhan.

Berdasarkan gagasan tersebut serta kondisi dan kebutuhan sekolah mitra, tim dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Manado melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui program **Gerakan Hijau Sekolah** di Yayasan Al-Faqih Kauditan. Program ini dirancang sebagai upaya solutif untuk menjawab permasalahan lingkungan sekolah melalui kegiatan penanaman pohon buah-buahan, seperti mangga, alpukat, dan durian, dengan melibatkan guru dan siswa secara aktif. Berbeda

dengan program penghijauan sekolah pada umumnya yang cenderung bersifat seremonial dan berfokus pada aspek fisik semata, program Gerakan Hijau Sekolah ini dirancang dengan pendekatan ekoteologi dan pembelajaran kontekstual yang terintegrasi. Keunikan program ini terletak pada pemanfaatan pohon buah produktif sebagai media edukasi berkelanjutan, serta pelaksanaannya yang melibatkan kolaborasi multipihak, meliputi dosen dan mahasiswa PGMI IAIN Manado, pengelola yayasan, guru, dan siswa. Pendekatan partisipatif ini diharapkan mampu membangun budaya sekolah yang peduli lingkungan secara berkelanjutan, tidak hanya melalui perubahan fisik lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis dan spiritual siswa secara berkelanjutan melalui pengalaman belajar langsung.

METODE

Kegiatan Gerakan Hijau Sekolah merupakan bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Manado bekerja sama dengan Yayasan Al-Faqih Kauditan. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis ekoteologi yang mengintegrasikan prinsip Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB), dengan penanaman pohon sebagai media pembelajaran lingkungan dan internalisasi nilai-nilai religius (Aprilia Ningsih et al., 2025). Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 18 September 2025, bertempat di lingkungan Yayasan Al-Faqih Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara, dengan melibatkan pengurus yayasan, manajemen sekolah, guru, siswa, serta tim dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, sosialisasi dan edukasi, penanaman pohon, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, tim PkM melakukan identifikasi kondisi lingkungan sekolah, menentukan jenis dan jumlah bibit pohon yang sesuai dengan karakteristik lahan, serta menyusun jadwal dan pembagian tugas bagi seluruh pihak yang terlibat. Tahap sosialisasi dan edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi singkat dan diskusi kontekstual mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual manusia terhadap ciptaan Tuhan. Kegiatan inti berupa penanaman 75 bibit pohon buah, seperti mangga, alpukat, dan durian, dilaksanakan secara langsung oleh guru dan siswa di area halaman sekolah sebagai wujud konkret kepedulian ekologis.

Tahap akhir berupa evaluasi dan refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan penanaman selesai, dengan tujuan menilai tingkat partisipasi peserta dan efektivitas kegiatan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan spiritual warga sekolah. Evaluasi dilakukan menggunakan teknik observasi partisipatif terhadap keterlibatan siswa dan guru selama kegiatan berlangsung, serta refleksi bersama untuk menggali pemahaman dan pengalaman peserta. Untuk menjamin keberlanjutan program, setiap bibit pohon yang ditanam dikelola oleh kelompok guru dan siswa tertentu, dan pemeliharannya diintegrasikan ke dalam rutinitas perawatan lingkungan sekolah. Area penanaman selanjutnya ditetapkan sebagai zona hijau edukatif yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan dan penguatan nilai-nilai ekoteologi dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran ekoteologis siswa melalui partisipasi langsung mereka dalam melindungi dan melestarikan lingkungan sebagai wujud nyata keimanan kepada Tuhan dan ciptaan-Nya. Konsep ekoteologi mengacu pada konsep-konsep teologis Al-Qur'an yang berimplikasi pada pembangunan hubungan antara manusia dan alam dalam rangka mendukung keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, kajian ekoteologi Al-Qur'an merupakan bagian dari kosmologi Al-Qur'an, yaitu bagaimana Al-Qur'an membahas tema-tema alam semesta dan bagaimana manusia berperilaku dalam kaitannya dengan tema-tema tersebut (Nazar et al., 2023; Widiastuty & Anwar, 2025). Konsep ini menjadi landasan filosofis pelaksanaan program penanaman pohon berbasis ekoteologi di lingkungan sekolah, di mana nilai-nilai teologis dijabarkan ke dalam tindakan nyata untuk pelestarian alam. Melalui kegiatan yang melibatkan guru, siswa, dosen, dan mahasiswa, ajaran Al-Qur'an tentang

tanggung jawab manusia sebagai penjaga bumi diwujudkan dalam praktik kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini dirancang secara berurutan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi perencanaan, sosialisasi dan edukasi, pelaksanaan kegiatan utama, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, kebutuhan diidentifikasi, konsep kegiatan dikembangkan, dan peran ditetapkan kepada para pemangku kepentingan dalam hal ini, guru dan siswa PGMI, beserta sekolah mitra. Tahap sosialisasi dan edukasi berfokus pada pembinaan pemahaman dan kesadaran peserta akan nilai-nilai ekoteologis yang mendasari kegiatan ini. Selanjutnya, tahap pelaksanaan menjadi ajang penerapan konkret konsep ekoteologis tersebut melalui kegiatan penanaman pohon sebagai simbol tanggung jawab spiritual terhadap ciptaan Tuhan. Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai capaian kegiatan, tingkat partisipasi, dan merumuskan langkah-langkah keberlanjutan yang memungkinkan nilai-nilai ekologis dan spiritual yang ditanamkan dapat bertahan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan landasan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) berbasis ekoteologi. Pada tahap awal ini, sebelum pelaksanaan PkM, tim PkM PGMI mengadakan rapat koordinasi untuk membahas secara komprehensif rencana pelaksanaan program penanaman pohon berbasis ekoteologi. Rapat ini bertujuan untuk menyatukan perspektif mengenai konsep kegiatan, menetapkan tujuan dan sasaran, serta menetapkan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Tim PkM juga membahas hasil survei lokasi awal, jenis pohon yang akan ditanam, dan strategi pelibatan siswa dan sekolah untuk memastikan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan partisipatif. Lebih lanjut, aspek teologis yang mendasari kegiatan dibahas, yang memungkinkan integrasi nilai-nilai spiritual pada setiap tahapan pelaksanaan.

Selanjutnya, tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa program PGMI mengidentifikasi kebutuhan lingkungan sekolah mitra, Yayasan Al-Faqih Kauditan. Identifikasi ini dilakukan melalui dialog dengan pihak sekolah (Gambar 3) untuk mengetahui kondisi lingkungan, ketersediaan lahan untuk penanaman, dan kebutuhan warga sekolah terkait kegiatan yang bernuansa ekologis dan spiritual. Berdasarkan hasil identifikasi lokasi yang dilakukan pada tahap perencanaan, area penanaman pohon ditetapkan di halaman sekolah Yayasan Al-Faqih Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki lahan yang cukup luas dan terbuka, dengan kondisi tanah yang subur serta pencahayaan matahari yang optimal bagi pertumbuhan tanaman. Sebagian besar area halaman sebelumnya belum termanfaatkan secara maksimal dan cenderung gersang, sehingga sangat potensial dijadikan ruang hijau yang dapat memperindah lingkungan sekolah sekaligus menjadi media pembelajaran ekologis bagi peserta didik. Area penanaman dibagi menjadi beberapa titik strategis, seperti di sepanjang pagar sekolah, sekitar taman bermain, dan di sisi jalur masuk menuju ruang kelas.



Gambar 2. Identifikasi lokasi penanaman pohon bersama pihak sekolah

Selanjutnya, tim secara sistematis mengembangkan konsep kegiatan, termasuk tujuan, sasaran, format, dan indikator keberhasilan. Tahap ini juga melibatkan koordinasi intensif antara guru, siswa, dan sekolah untuk menentukan spesies pohon yang sesuai dengan kondisi tanah dan mudah dirawat oleh siswa. Pemilihan spesies sangat penting karena secara langsung memengaruhi keberlanjutan kegiatan dan keberhasilan menciptakan lingkungan yang hijau dan sehat. Lebih lanjut, proses perencanaan mencakup penyusunan jadwal pelaksanaan, penugasan tugas, dan perancangan materi edukasi dan media sosial tentang ekoteologi.

Pohon yang dipilih untuk kegiatan ini adalah pohon buah-buahan, seperti mangga, alpukat, dan durian, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4. Selain mudah tumbuh di lingkungan sekolah yang subur, pohon-pohon ini menawarkan manfaat ekologis, edukatif, dan spiritual. Pohon-pohon ini berkontribusi pada keseimbangan lingkungan dengan memberikan naungan, meningkatkan kualitas udara, dan mencegah erosi tanah. Dari perspektif pendidikan, keberadaan pohon-pohon ini menawarkan sarana pembelajaran kontekstual bagi siswa untuk memahami proses pertumbuhan tanaman dan tanggung jawab manusia terhadap alam (Lestari et al., 2025). Lebih lanjut, dari perspektif spiritual, pohon buah melambangkan berkah dan rasa syukur kepada Tuhan atas ciptaan-Nya (Mona Putri et al., 2024), dan buahnya dapat dibagikan sebagai simbol kebaikan dan kepedulian antar warga sekolah.



Gambar 3. Pemilihan pohon untuk program kegiatan

Manfaat dari tahap perencanaan ini sangat signifikan, karena meletakkan dasar untuk memastikan bahwa kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mitra sasaran. Dengan perencanaan yang matang, kegiatan ini menghasilkan perubahan fisik, seperti penciptaan ruang hijau di sekolah, juga perubahan paradigma dalam pemahaman komunitas sekolah tentang pentingnya melestarikan alam sebagai anugerah Tuhan.

Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Tahap sosialisasi dan edukasi merupakan tahap fundamental dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) berbasis ekoteologi ini, karena merupakan langkah awal dalam menumbuhkan pemahaman dan kesadaran seluruh warga sekolah mengenai makna dan tujuan kegiatan. Pada tahap ini, tim guru dan siswa dari PGMI berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk menyampaikan informasi mengenai konsep dasar ekoteologi, hubungan antara iman dan tanggung jawab ekologis, serta pentingnya menjaga lingkungan sebagai wujud bakti kepada Tuhan. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan dengan guru, siswa, dan pengurus yayasan di auditorium sekolah (Gambar 5), dengan pendekatan komunikatif agar setiap peserta merasa terlibat dan bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan.

Pada Kegiatan edukasi ini Guru dan mahasiswa PGMI menjelaskan manfaat penanaman pohon bagi keberlanjutan lingkungan dan keseimbangan ekosistem, dengan mengaitkan manfaat

ini dengan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an mengenai peran manusia sebagai khalifah di Bumi.

Selain memfasilitasi pemahaman konseptual, tahap sosialisasi dan edukasi juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap kegiatan. Guru dan siswa diundang untuk berpartisipasi sejak tahap persiapan, misalnya dengan membantu menentukan lokasi penanaman, menyiapkan peralatan, dan merancang papan nama untuk setiap spesies pohon. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekoteologi, yang menekankan keselarasan antara manusia, alam, dan Tuhan, di mana partisipasi aktif semua pihak merupakan bentuk nyata tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan (Akhir & Siagian, 2025).

Manfaat utama dari tahap sosialisasi dan edukasi ini untuk memberikan pemahaman dan kesadaran ekologis yang lebih baik di lingkungan sekolah. Siswa memahami bahwa menanam dan merawat pohon bukan hanya kegiatan fisik, tetapi juga cara untuk mempraktikkan iman dan rasa syukur atas ciptaan Tuhan. Guru juga termotivasi untuk mengintegrasikan topik-topik lingkungan ke dalam proses pembelajaran agar nilai-nilai ekoteologis tetap ada di lingkungan sekolah.



Gambar 4. Sosialisasi dan edukasi penanaman pohon PkM

Tahap Penanaman Pohon

Penanaman pohon merupakan inti dari pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat (PSP) berbasis ekoteologi di Yayasan Al-Faqih Kauditan. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 18 September 2025, dan melibatkan guru dan siswa program PGMI, serta seluruh warga sekolah, mulai dari pengurus yayasan, guru, hingga siswa. Kegiatan diawali dengan upacara pembukaan yang diisi dengan sambutan dari pihak sekolah dan tim pelaksana, dilanjutkan dengan doa bersama sebagai ungkapan rasa syukur dan harapan agar kegiatan ini dapat membawa berkah bagi seluruh makhluk hidup.

Dalam kegiatan ini, 75 pohon buah muda ditanam di halaman sekolah (Gambar 6), termasuk mangga, alpukat, dan durian. Spesies-spesies ini dipilih karena ketahanannya yang tinggi terhadap kondisi iklim setempat dan manfaat jangka panjang yang diberikannya bagi sekolah. Penanaman dilakukan secara berkelompok, dengan area yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap kelompok terdiri dari guru, siswa, dan murid yang berkolaborasi untuk menggali lubang, menanam bibit, dan menyiapkan penyangga untuk pertumbuhan yang sehat. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana gotong royong, yang tidak hanya mempererat hubungan antar peserta tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam merawat pohon.



Gambar 5. Kegiatan Penanaman Pohon

Proses penanaman dipandu oleh dosen dan mahasiswa PGMI. Setiap langkah dijelaskan dari perspektif ekologi dan spiritual, menekankan pentingnya menanam dengan semangat ibadah, menjaga keseimbangan alam, dan merawat pohon sebagai ungkapan rasa syukur atas berkah ilahi (Sutrisno, et al 2025). Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa tentang nilai-nilai ekoteologis kepada siswa. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran, sementara dosen memperkuat pemahaman mereka agar kegiatan ini menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek lingkungan dan pendidikannya, penanaman pohon juga memiliki makna sosial dan spiritual yang mendalam. Setelah kegiatan, seluruh peserta berkumpul bersama dalam doa penutup di bawah pohon yang baru ditanam, mendoakan kesejahteraan dan kemakmuran generasi mendatang. Dengan demikian, penanaman pohon merupakan bagian integral dari pengamalan nilai-nilai ekoteologis (Zulfikar, 2025) dalam kehidupan sehari-hari.

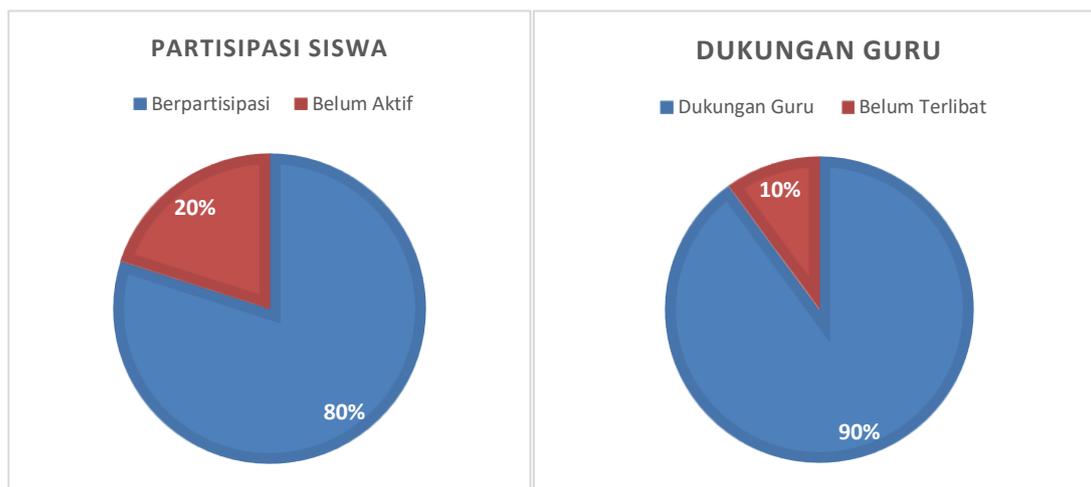
Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap refleksi dan evaluasi merupakan bagian akhir dari program Pengabdian Masyarakat (PkM) Berbasis Ekoteologi. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana tujuan yang direncanakan telah tercapai, baik dari segi partisipasi maupun hasil kegiatan, serta dampaknya terhadap perubahan sikap warga sekolah. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif melalui observasi langsung, wawancara, dan penyebaran kuesioner sederhana kepada guru dan siswa. Evaluasi berfokus pada keberhasilan teknis penanaman pohon, juga pada pembinaan kesadaran spiritual dan ekologis, yang merupakan inti dari kegiatan ini. Melalui proses ini, tim pengajar dan siswa PkM dapat mengukur efektivitas kegiatan dan mengumpulkan informasi untuk pengembangan program ke depannya.

Keberhasilan program diukur melalui indikator yang mencakup partisipasi aktif minimal 75% siswa dalam penanaman dan 80% dukungan guru terhadap keberlanjutan kegiatan. Indikator fisik ditandai dengan tertanamnya 75 bibit pohon buah di area sekolah sebagai simbol tanggung jawab ekologis dan spiritual. Untuk mengukur capaian tersebut, tim menggunakan alat evaluasi berupa lembar observasi langsung untuk mencatat antusiasme dan interaksi peserta. Selain itu, kuesioner sederhana digunakan untuk memperoleh data kuantitatif partisipasi,

sementara wawancara singkat dan dialog reflektif digunakan untuk menggali pemahaman ekoteologis serta persepsi warga sekolah terhadap integrasi nilai spiritual dalam pelestarian lingkungan.

Meskipun hanya berlangsung satu hari, kegiatan ini dievaluasi secara kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas dan dampaknya terhadap kesadaran ekoteologi warga sekolah. Secara kualitatif, tim guru dan siswa dari program PGMI melakukan observasi langsung selama kegiatan, mencatat antusiasme, partisipasi aktif, dan interaksi antara guru dan siswa selama penanaman pohon. Observasi menunjukkan bahwa para siswa antusias, saling membantu, dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pohon yang mereka tanam, sebagai tanda penghormatan terhadap ciptaan Tuhan.



Gambar 7. Persentase partisipasi siswa dan dukungan guru

Selain observasi, tim melakukan wawancara singkat dengan beberapa guru dan siswa setelah kegiatan berakhir. Para guru mengungkapkan bahwa kegiatan ini menumbuhkan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan pengelolaan lingkungan ke dalam pendidikan. Para siswa, di sisi lain, mengungkapkan kegembiraan mereka karena telah berpartisipasi secara langsung dan memahami bahwa menanam pohon merupakan ibadah dan ungkapan syukur kepada Tuhan atas sumber daya alam yang telah Dia berikan.

Untuk menilai tingkat partisipasi dan respons mereka terhadap kegiatan secara kuantitatif, tim membagikan kuesioner sederhana kepada para peserta. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa berpartisipasi aktif dalam penanaman pohon dan kegiatan pendukung lainnya, sementara 90% guru sepenuhnya mendukung kegiatan tersebut dan memberikan penilaian yang sangat positif untuk keberlanjutan implementasinya di lingkungan sekolah mereka, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 7.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, meskipun dilaksanakan dalam satu hari, kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) berbasis ekoteologi ini berhasil menumbuhkan kesadaran awal akan pentingnya melestarikan alam sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual manusia. Kegiatan ini juga menunjukkan potensi signifikan bagi pembangunan berkelanjutan melalui perawatan pohon selanjutnya dan kegiatan pembelajaran lingkungan di masa mendatang.

Setelah kegiatan penanaman pohon, proses refleksi dilakukan melalui dialog kolaboratif antara guru, siswa, dan murid. Pada tahap ini, seluruh peserta diajak untuk merenungkan makna dan nilai-nilai kegiatan, terutama dengan mengaitkan pengalaman penanaman pohon dengan ajaran agama tentang tanggung jawab manusia sebagai pengelola bumi. Melalui refleksi ini, peserta memperdalam pemahaman bahwa melestarikan alam merupakan bentuk ibadah dan pengamalan nilai-nilai spiritual. Selama sesi refleksi, siswa secara terbuka berbagi kesan dan pengalaman mereka. Banyak yang menyatakan bahwa kegiatan ini meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan (Kartini, 2022) dan menumbuhkan rasa bangga

karena telah berkontribusi menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan menyenangkan (Fanni Virskya et al., 2025).

Keberlanjutan Program Gerakan Hijau Sekolah

Sebagai bukti konkret keberlanjutan program, Yayasan Al-Faqih Kauditan bersama Tim PkM PGMI IAIN Manado telah menyepakati mekanisme pemeliharaan yang terukur dan terintegrasi dalam sistem sekolah. Keberlanjutan ini diwujudkan melalui sistem tanggung jawab personal, di mana setiap dari 75 bibit pohon yang ditanam diserahkan pengelolaannya kepada kelompok mahasiswa dan tenaga pendidik spesifik di lingkungan yayasan. Pemeliharaan rutin seperti penyiraman dan pembersihan area tanaman telah dimasukkan ke dalam jadwal perawatan harian lingkungan sekolah yang melibatkan partisipasi aktif siswa sebagai bagian dari pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Secara struktural, para guru telah sepakat untuk menjadikan pemeliharaan pohon ini sebagai kegiatan rutin sekolah yang setara dengan aktivitas ekstrakurikuler lingkungan. Selain itu, terdapat komitmen jangka panjang berupa program mentoring berkelanjutan oleh mahasiswa PGMI pada semester berikutnya serta pemanfaatan area penanaman sebagai zona hijau edukasi untuk pembelajaran kontekstual. Melalui pembagian tanggung jawab yang jelas ini, program tidak berhenti pada tahap seremoni, melainkan menjadi bagian dari budaya spiritual dan ekologis warga sekolah sehari-hari.

Pembahasan

Keberhasilan penanaman 75 bibit pohon di Yayasan Al-Faqih bukan sekadar pencapaian fisik penghijauan, melainkan manifestasi nyata dari internalisasi nilai *khalifah* atau manusia sebagai penjaga bumi. Secara substantif, keterlibatan aktif 80% siswa dan dukungan 90% guru membuktikan bahwa pendekatan ekoteologi mampu mengubah pemahaman agama yang abstrak menjadi perilaku ekologis yang konkret (Mahrus, 2024; Sumule, 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa kesadaran lingkungan yang berakar pada nilai teologis akan lebih stabil karena dihayati sebagai bentuk ibadah dan rasa syukur atas ciptaan Tuhan (Novanda, 2023; Tasik, 2024). Dengan demikian, program ini berhasil menjawab tantangan rendahnya kesadaran warga sekolah dengan membangun paradigma baru bahwa merawat alam adalah bagian integral dari tanggung jawab spiritual.

Dampak jangka panjang dari program ini melampaui aspek estetika yakni terciptanya sistem pemeliharaan berkelanjutan yang kini terintegrasi dalam budaya sekolah. Secara ekologis, pemilihan pohon buah produktif seperti mangga, alpukat, dan durian berfungsi sebagai upaya mitigasi bencana di wilayah rawan banjir melalui perbaikan kualitas tanah dan daerah resapan air (Alfiyani et al., 2024; Ilahude et al., 2025; Kuswandi et al., 2025). Dari sisi edukasi, area penanaman ini bertransformasi menjadi "zona hijau edukatif" yang mendukung pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman langsung bagi siswa (Afandi, 2013; Rinasari et al., 2023; Widyastuti & Astuti, 2016). Dampak sosial-spiritual yang dihasilkan adalah munculnya rasa kepemilikan kolektif (*collective ownership*), di mana setiap pohon yang ditanam kini menjadi tanggung jawab bersama yang dipelihara sebagai bagian dari rutinitas harian sekolah (Siregar et al., 2018; Somadona et al., 2024).

Kegiatan ini menjadi sangat penting mengingat maraknya bencana banjir yang kini sering melanda berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di daerah Sumatera yang mengalami dampak serius akibat kerusakan lingkungan. Dengan menanam pohon lewat pendekatan spiritual, sebenarnya upaya untuk menjaga keselamatan bersama agar alam kembali seimbang dan bencana serupa bisa kita cegah di masa depan.

SIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat berbasis ekoteologi ini telah terlaksana dengan sukses melalui kolaborasi antara tim PGMI IAIN Manado dan Yayasan Al-Faqih Kauditan. Secara kuantitatif, program ini berhasil karena mampu melibatkan sekitar 80% siswa secara aktif serta mendapat dukungan dari 90% guru untuk keberlanjutan kegiatan. Keberhasilan fisik ditunjukkan dengan tertanamnya 75 bibit pohon buah seperti mangga, alpukat, dan durian di area sekolah sebagai simbol tanggung jawab ekologis. Secara kualitatif, kegiatan ini efektif menumbuhkan

kesadaran spiritual siswa yang kini menghayati penanaman pohon sebagai bentuk ibadah dan syukur atas ciptaan Tuhan. Dampaknya, lingkungan sekolah kini menjadi lebih hijau dan asri, sekaligus terbentuk budaya sekolah baru yang mengintegrasikan pemeliharaan lingkungan ke dalam rutinitas harian dan nilai-nilai spiritual warga sekolah secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Manado atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Yayasan Al-Faqih Kauditan, Minahasa Utara, beserta seluruh pengurus, tenaga pendidik, dan mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap tahapan kegiatan. Ucapan terima kasih yang mendalam juga disampaikan kepada seluruh dosen dan staf kemahasiswaan PGMI IAIN Manado atas kerja sama, komitmen, dan semangat kolaborasinya dalam melaksanakan program berbasis ekoteologi ini. Akhirnya, ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi penguatan nilai-nilai spiritual dan kepedulian ekologis di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98–108.
- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam Sustainability and Environmental Management in Islamic Educational Institutions. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 267–277.
- Alfiyani, L., Mukhlisin, L., Rahman, N. E., Yulianto, A., Setiyadi, N. A., Sarjito, S., Adriyani, L. W., Rizki, N. A., Wijaya, R. A., & Khuzaimah, I. S. (2024). Inovasi Mitigasi Banjir dan Ketahanan Pangan di Pekarangan Rumah: Pendekatan Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan Penyakit dan Penguatan Keluarga Tangguh. *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*.
- Aprilia Ningsih, S., Muharram Basyari, A., Rohaeni, A., & Nugraha, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 3803–3818.
- Chandra, F., Diar, A., & Hartati, H. (2024). Konstitusi Hijau (Green Constitution) dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup yang Berkeadilan. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 889–896. <https://doi.org/10.54082/jupin.441>
- Fanni Virskya, A., Hanna Fazira, N., Dzikrina, N. M., Dilla Kusuma Putri, S., & Muhtarom, T. (2025). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan di Sekolah Alam Dengan Metode Experiential Learning (Belajar melalui Pengalaman) Di SD IT Alam Nurul Islam. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1561–1567.
- Hadziq, A. (2016). Pembelajaran Agama dan Lingkungan dalam Kultur Sekolah Alam (Potensi Membumikan Kesadaran Lingkungan Sejak Dini di Sekolah). *Jurnal Tatsqif*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v14i1.878>
- Ilahude, Z., Gubali, H., & Arsyad, S. (2025). Penanaman Pohon Buah di Pekarangan Rumah Sebagai Upaya Mengurangi Genangan Banjir. *Jurnal Abdimas Terapan*, 4(2), 61–68.
- Kuswandi, W., Reza, M. A., Nasution, U., Rahman, F. R., Syam, M. L. I., Ratri, A. R., Rahmin, W. A., Khosiin, K., Sutowo, I. R., & Harmawan, F. (2025). Pendidikan Konservasi Pohon Sebagai Solusi Berkelanjutan Untuk Mencegah Tanah Longsor Di Desa Cibunian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1720–1729.
- Lestari, A., Prameswari, D. A., Nikadinata, V., & Zakiyah, R. R. (2025). Analisis Program Keunggulan SDIT Alam Nurul Islam Melalui Pembelajaran Kontekstual Dalam Penumbuhan Karakter Tanggungjawab Siswa. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*,

- 4(2), 2427–2435.
- Mahrus, M. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologis Pada Siswa. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 9(1), 109–122.
- Mona Putri, Shoqibah Wijaya Kusuma, Annisa Athiyah Fitri, Asep Taufik Hidayat, & Wismanto Wismanto. (2024). Tanda-Tanda Kebesaran Allah Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Menggali Makna Dari Alam di Sekitar Kita. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.218>
- Nazar, I. A., Sunarto, S., & Hakim, I. N. (2023). Pengembangan Konsep Ekoteologi al-Qur'an untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 7(3), 561. <https://doi.org/10.29240/alquds.v7i3.5447>
- Novanda, R. (2023). Religion And Environment: Transintegration Of Science In Realizing Environmental Sustainability. *Journal of Applied Transintegration Paradigm*, 3(2), 1–20.
- Rinasari, N. A., Kosasih, A. D., & Wijarnako, B. (2023). Pembelajaran lingkungan hidup berbasis tanaman obat keluarga. *Primary*, 2(3), 187–193.
- Siregar, I., Darhim, D., & Cahya, E. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Smp Menghadapi Soal Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3, 82–92. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v3i2.1261>
- Somadona, S., Pebriandi, P., Sribudiani, E., Suhada, N., Darlis, V. V., Mardhiansyah, M., Qomar, N., Yoza, D., Oktorini, Y., & Masruri, N. W. (2024). Edukasi Pengenalan Jenis Dan Perawatan Pohon Di Sekolah Alam Sahabat Qur'an Kabupaten Siak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4404–4408.
- Sumule, L. (2024). Melampaui Antropocentrism: Ekoteologi dan Etika Lingkungan dalam Dialog, Sebuah Pendekatan Interdisipliner Untuk Keberlanjutan dan Keadilan Ekologis. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 8(2), 166–178.
- Sutrisno, S., & Sulistiawan, A. (2025). Pemberdayaan PKK melalui UMKM tas ecoprint. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-41.
- Tasik, A. T. (2024). Mencintai Alam sebagai bagian dari Iman: Telaah Ekologis dari Injil Markus 12: 28-31. *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 7(2), 1–18.
- Widiastuty, H., & Anwar, K. (2025). Ekoteologi Islam : Prinsip Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur ' an dan Hadits serta Implikasi Kebijakannya. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(1), 465–480.
- Widyastuti, T., & Astuti, R. J. (2016). Penataan halaman sekolah sebagai ekoedukasi. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 4(1), 54–62.
- Zulfikar, A. Y. (2025). Ekoteologi dalam Pendidikan Islam: Internalisasi Kesadaran Ramah Lingkungan sebagai Bagian dari Ibadah di Dayah Fathul Ainiyah Al-Aziziyah. *Journal of Islamic Education and Law*, 1(2), 75–83.